

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup Wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman. Al-Qur'an juga memiliki multi fungsi dan selalu mempunyai hubungan yang pasti dalam fenomena-fenomena kehidupan, hal ini diantaranya mukjizat, ibadah, muamalah, akhlak, hukum, sejarah, dan akidah .

Salah satu pokok akidah islam adalah beriman (meyakini) hal-hal yang ghaib. Bahkan, keyakinan ini merupakan sifat pertama yang disematkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada orang - orang yang bertakwa. Sebagaimana dalam firmanNYA :

الْم ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣﴾

Artinya : Alif Lām Mim, Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.¹

Karena itu seorang muslim wajib mengimani hal yang ghaib dengan keimanan yg mantap, tanpa dicampuri keraguan dan kebimbangan sedikitpun.

¹ Syaikh Wahid Abdussalam, *Ruqyah, Jin, Sihir dan trapinya*, (Jakarta: Ummul Quro 2014)hlm.19.

Dalam hal ini jin merupakan salah satu makhluk ghaib yang harus kita yakini keberadaannya. Sebab banyak sekali dalil menyatakan tentang hal ini baik Al-Qur'an maupun hadits - hadits.²

Di dalam Al-Qur'an Al-Kariem, Allah SWT menyebut beberapa kali kata jin. Bahkan ada satu surat yang secara khusus membahas tentang jin dan dinamakan dengan surat Al-Jin. Bila disimpulkan secara sekilas, maka ada hal-hal yang bisa diketahui dari Al-Qur'an Al-Karim tentang siapakah sosok jin itu.

Dunia jin adalah dunia misteri, penuh dengan rahasia yang tidak terduga, karena dunia ini penuh dengan misteri, maka ada saja manusia yang penasaran ingin mengetahui apa yang ada didalam nya. Dunia jin merupakan rahasia, dan hanya Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memiliki ilmu tentangnya sehingga manusia akhirnya pasrah dengan keterbatasannya untuk mengungkapkan itu semua. Namun entah dari mana asalnya, informasi tentang dunia jin selalu memenuhi cakrawala berpikir manusia apakah melalui filsafat atau renungannya, manusia meyakini semua yang lahir dari perbendaharaan budaya secara turun temurun.

Informasi dunia jin, banyak beredar dikalangan manusia tanpa dapat ditelusuri sumbernya sehingga akhirnya menjadi salah kaprah dalam memahaminya.

Syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw melalui wahyu yang diterimanya dari Allah SWT, tidaklah buta dari kebutuhan fikriyah manusia, termasuk tentang dunia jin yang jauh dari jangkauan akal nya. Al-Qur'an dan as sunah adalah dua sumber utama untuk mengungkapkan rahasia dunia jin yang tidak nyata, tentu ada interpretasi ulama melalui ijtihadnya. Karena nya, umat islam harus berpegang pada keduanya dan menjauhi keyakinan yang bertentangan dengan wahyu Nya.³

jin dalam wujud aslinya tidak dapat dilihat mata manusia. Kalau ada manusia yang dapat melihat jin, maka jin yang dilihatnya itu adalah jin yang

² M Quraish Shihab, *Jin dalam Al-Qur'an yang Halus dan Tak Terlihat*, (Ciputat: Lentera Hati 2007) hlm. 6.

³ Musdar Bustomi Tambusi, *Ensiklopedia Jin, Sihir, dan Perdukunan* (Yogyakarta: Pro-U Media 2017) hlm.117

sedang menjelma dalam wujud makhluk yang dapat dilihat oleh mata manusia biasa. Berkenaan dengan jin, di antaranya ada yang baik dan ada yang jahat, ada yang beriman dan ada yang kafir, seperti halnya manusia.⁴

Dalam kitab Tafsirnya, Imam Al-Baghawi menegaskan mengenai keberadaan kaum muslim dari golongan jin ini. Beliau berkata;

وَفِي الْجِنَّ مُسْلِمُونَ وَكَافِرُونَ، وَيَحْيَوْنَ وَيَمُوتُونَ، وَأَمَّا الشَّيَاطِينُ؛ فَلَيْسَ مِنْهُمْ مُسْلِمُونَ، وَيَمُوتُونَ إِذَا مَاتَ إِبْلِيسُ

Di dalam golongan jin ada yang muslim juga ada yang kafir. Mereka juga hidup dan mati. Adapun golongan setan, maka tidak ada di antara mereka yang muslim, dan mereka mati jika Iblis mati.⁵

Pada saat Nabi Saw masih hidup, sudah dijumpai beberapa golongan jin yang masuk Islam. Mereka mendengarkan Al-Qur'an, menerima dakwah Nabi Saw dan turut menyebarkan serta mengajarkan ajaran Nabi Saw tersebut kepada kaumnya. Ini sebagaimana dikisahkan oleh Allah dalam surah Al-Ahqaf ayat 29;

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنَّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا كَلَّمَا قُضِيَ وَلَوْ إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata; Diamlah kamu (untuk mendengarkannya). Ketika pembacaan telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.⁶

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang jin, dan golongan - golongannya. Berdasarkan pandangan Al-Qur'an, dengan menggunakan salah satu kitab tafsir yakni,

⁴ Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).hlm.562

⁵ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Widya Cahaya, 2009)

⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At Ṭabarī , *Tafsir At Ṭabarī* (Jakarta: Pustaka Azzam 2009) Jil. 23. hlm. 417

kitab tafsir At Ṭabarī . Alasan mengapa penulis ingin mengkaji penelitian ini.

Pertama, masalah mengenai makhluk ghaib di antaranya; tentang yang berkaitan jin, sering diperbincangkan dalam kehidupan beragama.

Kedua, penulis memilih Tafsir At Ṭabarī karena tafsir ini merupakan tafsir yang mengandung unsur Hadis , sehingga dapatkah penafsirannya memiliki korelasi dengan konteks pada zaman kesenian mengenai jin.

Ketiga, seiring perkembangan zaman telah mendorong untuk menyajikan tafsir yang sesuai dengan problematika umat Muslim di Indonesia. Dalam Tafsir At Ṭabarī tercantum penjelasan-penjelasan multi pengetahuan , dan dalam kitab tafsir tersebut merujuk kepada kitab-kitab yang terdahulu.

Keempat, lebih memudahkan penulis ketika mencari hadis - hadis yang terkait dengan jin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka problem akademik sebagai pokok masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengetahui golongan jin ?
2. Apa saja yang harus di hindari dari sifat - sifat jin ?
3. Apa saja Ayat Al-Qur'an yang Membicarakan kelompok atau golongan jin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tentang eksistensi jin
2. Mengetahui korelasi antara jin, Iblis, dan setan
3. Mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan golongan jin

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk menambah pengetahuan terkait jin di muka bumi.
2. Menambah khazanah pengetahuan kita mengenai jin.
3. Memberi pengetahuan kepada pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan kualitas ibadah umat muslim kepada Allah SWT.
5. Untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin UIN SMH Banten.

E. Kerangka Teori

Sebagian orang beranggapan bahwa iblis, Jin dan setan adalah tiga makhluk yang berbeda eksistensinya. Pemahaman ini perlu diluruskan berdasarkan Al-Qur'an dan as sunnah. Iblis merupakan makhluk pertama dari bangsa jin sebagaimana Nabi Adam AS adalah makhluk pertama dari bangsa manusia.

Mayoritas umat beragama mengakui adanya sesuatu yang bernama jin. Namun dalam pemahaman para pakar - pakar baik pakar dari muslim maupun non muslim, menyangkut hakikat jin tidak sepenuhnya sama.

Pakar - pakar islam yang sangat rasional tidak mengingkari bahwa ayat-ayat AlQurān berbicara tentang jin. Tetapi mereka memahaminya bukan dalam pengertian hakikat. Paling tidak, ada tiga pendapat yang menonjol dari kalangan ini menyangkut hakikat jin.

Pertama, memahami jin sebagai potensi negatif manusia. Menurut paham ini, malaikat adalah potensi positif yang mengarahkan manusia kearah kebaikan. Sedangkan jin atau setan adalah sebaliknya. Pandangan ini menjadikan jin sepenuhnya sama dengan setan. Disisi lain mereka

menilainya tidak memiliki wujud tersendiri karena jin atau setan, menurut paham ini, merupakan potensi negatif yang berada dalam diri manusia.

Kedua, memahami jin antara lain sebagai virus dan kuman - kuman penyakit. Paham ini walau mengakui eksistensi jin, tetapi mengatakannya sebagai kuman - kuman mereka menilainya bukan sebagai makhluk berakal apalagi makhluk mukallaf yang dibebani tugas - tugas tertentu oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Syaikh Muhammad 'Abduh dan muridnya, Muhammad Rasyid Ridho, menganut paham ini. Namun, harus digaris bawahi bahwa redaksi yang mereka gunakan untuk menjelaskan pandangan mereka ini tidak menunjukkan bahwa semua jin adalah virus atau kuman - kuman penyakit. Rasyid Ridho menulis dalam tafsirnya, al-manar, bahwa : para teolog berpendapat bahwa jin adalah makhluk - makhluk hidup dan tersembunyi.

Ketiga, memahami jin sebagai jenis makhluk manusia liar yang belum peradaban, pendapat ini dikemukakan pertama kali oleh seorang pemikir India kenamaan Ahmad Khan, yang menulis buku tentang jin dalam pandangan alQurān, menurutnya AlQurān menyebut kata jin sebanyak lima kali dalam konteks bantahan terhadap keyakinan kaum musyrik Arab. Ayat-ayat tersebut menurutnya tidak dapat di jadikan bukti tentang adanya makhluk yang bernama jin, sebagaimana keyakinan umum ketika itu.⁷

F . Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan Studi Pustaka (Library Research), yaitu metode penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif, dengan berbagai macam bantuan buku-buku atau data-data yang berupa karya ilmiah, baik skripsi, makalah, jurnal, dan lain-lain. Yang membahas tentang Golongan Jin di Muka Bumi (Kajian Analisis Tafsir At Ṭabarī).

⁷ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam Al-Qur'an Assunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 15

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan sumber penelitian yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Data primer yang menjadi acuan penulis diambil dari kitab Imam At Ṭabarī dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan Jin.

Data Sekunder

Data Sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data Sekunder ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, yang mempunyai keterkaitan, dan karya ilmiah yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis

Di dalam ilmu tafsir dikenal metode penafsiran AlQurān yang dikemukakan oleh Al-Farmawi membagi metode tafsir dalam empat bagian, yaitu Tahlili, Maudhu'i, Muqorron, dan Ijmali.

Pada penelitian ini penulis berupaya mengkaji pandangan Imam At Ṭabarī mengenai Golongan-golongan Jin. Metode yang sangat tepat dalam penelitian ini yaitu metode Tahlili. Metode Tahlili ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Farmawi, yaitu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf.

Menurut Baqir As-Shader, di dalam buku Quraish Shihab menyebutkan bahwa, Tafsir Tahlili adalah sebuah metode tafsir yang mufasirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana tercantum di dalam mushaf.

Al-Farmawy juga menjelaskan lebih dalam tentang tafsir tahlili, penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosa kata diikuti dengan penjelasan arti global ayat. Ia juga mengemukakan munasabah (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain, penafsir membahas mengenai Asbabun Nuzul dan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, sahabat atau para tabiin yang kadang bercampur baur dengan pendapat para mufasir itu sendiri dan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya, dan sering pula bercampur baur dengan pembahasan kebahasaan dan lainnya yang dipandang dapat membantu memahami Nash Al-Qur'an tersebut.

Dalam metode ini biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsir ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, Sahabat, Tabiin, maupun para ahli tafsir lainnya. Maka para mufasir menggunakan langkah-langkah metode tafsir tahlili sebagai berikut:

Mengikuti tertib ayat demi ayat, surat demi surat sebagaimana yang terdapat dalam mushaf

Mengemukakan arti kosa kata diikuti dengan penjelasan arti global ayat

Mengemukakan munasabah (korelasi) satu sama lain

Membahas Asbabun Nuzul dan dalil-dalil yang berasal dari Nabi, Sahabat, dan Tabiin

Menggabungkan pendapat para mufasir, diwarnai dengan latar belakang pendidikannya.

4. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu tindakan peneliti untuk menghindari kesamaan dalam mengarang karya ilmiah dan mencari perbedaan satu dengan lainnya. Dari tinjauan pustaka tersebut penulis mengambil beberapa skripsi terdahulu antara lain:

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Skripsi Bisri Ali, *JIN Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat -Ayat Tentang Jin)*, Serang, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2015 (Jurusan Tafsir Hadis). Dalam skripsi yg di paparkan tersebut dijelaskan bahwa Jin dan malaikat adalah makhluk Allah seperti halnya manusia, yang membedakan manusia dan mereka hanyalah alamnya saja (tempat tinggalnya). Alam manusia bersifat nyata, sedangkan alam jin dan malaikat bersifat gaib. Dan Jumlah jin di dalam Al-Qur'an berulang-ulang sebanyak 29 kali, ini menunjukkan bahwa jin itu ada tetapi tidak nyata, hanyalah bersifat gaib dimana ke ghaibanya tersebut masuk ke ghaib nisbi.⁸

Dari skripsi yang saya teliti tidak ada kesamaan dalam skripsi baik tema yang di kaji ataupun kajian afsirnya .

Perbedaannya

Perbedaan skripsi Bisri Ali dia lebih menjelaskan tentang tercipta nya jin yang berada di AlQurān salah satunya surat Al-Jinn ayat 1-29. Tafsir yang di ambil bisri Ali lebih ke kajian tafsir an nya Quraish Shihab. Tidak memaparkan tentang golongan jin di muka bumi.

Sedangkan Judul skripsi yang bakal saya ambil lebih memaparkan bagaimana cara mengetahui bahwa itu adalah golongan jin dan tugas Jin tersebut di muka bumi ini . Kajian yang saya ambil kajian Tafsir At Ṭabarī .

⁸ Skripsi Bisri Ali, *Jin Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Jin)*, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten (Serang, 2015)

2. Skripsi Khoiriyah yang berjudul *Jin dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)*. Skripsi ini menjelaskan gambaran jin dalam Al-Qur'an melalui kajian semantik Toshihiko Izutsu. Tujuan kajian semantik ini supaya kata jin dalam Al-Qur'an dapat diketahui yang meliputi makna dasar dan makna relasional serta makna sinkronik dan diakronik dari kata tersebut.⁹

Melihat telaah pustaka di atas, pengkajian dan penelitian yang membahas mengenai jin sudah ada beberapa . Namun sejauh pengamatan penulis, penelitian tentang jin di atas tidak Memaparkan tentang golongan jin dan tugas jin di muka bumi .

Perbedaannya

Bedanya skripsi di atas lebih menekankan kepada makna aljin tersebut dengan menggunakan kajian semantik tafsir Toshihiko Izutsu. Ayat 29, surah al ahqaf.

3. Skripsi Habib Herman, yang mengkaji perbedaan, persamaan, dan korelasi antara jin, Iblis, dan setan yang terdapat dalam Tafsir Departemen Agama. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis, yakni menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan jin, Iblis, dan setan. Setelah ayat-ayat terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam dengan Tafsir Departemen Agama. Dengan metode deskriptif-analisis ini, maka peneliti dalam kesimpulan memaparkan secara umum hasil penelitian.¹⁰

Melihat pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa tema tentang golongan jin di muka bumi kajian Tafsir At Ṭabarī blm ada yg membahas. Penulis mendapat kesempatan untuk mengangkat tema tersebut untuk memperoleh pemahaman golongan jin dan tugas jin di muka bumi tersebut.

⁹ Skripsi Khoiriyah, *Jin Dalam Al-Qur'an Kajian Semantik*, UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2016)

¹⁰ Skripsi Habib Herman, *Perbedaan dan Persamaan dan Korelasi antara Jin, Setan, dan Iblis Kajian Tafsir Departemen Agama*, UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2018)

Perbedaannya

Kajian yang di pakai berbeda, tema yang di ambil oleh skripsi Habib Herman lebih menekankan kepada makna Ajin, dan perbedaan jin, syaitan dan iblis. ayat yang di kajian berbeda dalam skripsi di atas ayat yang di kaji surat Al-Anam 112, Al-Jin 11, Al-kahfi 50.

G. Sistematika Pembahasan

Dari judul ini, penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, wawasan Al-Qur'ān tentang Golongan Jin dan Tugasnya.

Bab Ketiga, menguraikan tentang Jin dan sebangsanya

Bab Keempat, Pandangan Al-Qur'ān tentang Golongan Jin

Bab Kelima, brisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah serta saran-saran.